



PENANAMAN NILAI – NILAI KEDISIPLINAN MELALUI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHUR BERJAMAAH DI SMP MA'ARIF KOTA BATU

Lailatul Maharani, Anwar Sa'dullah, Fita Mustafida
Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang
e-mail: lailatulmaharani@gmail.com, anwars@unisma.ac.id,
fita.mustafida@unisma.ac.id

Abstrak

Planting is a process, action and how to implant. Habit is something that is intentionally done repeatedly so that something can become a habit. This study discusses Cultivation of Values of Discipline Through the Habit of Dhuhr Prayer in the Middle School Ma'arif Kota Batu. The study used a qualitative research approach and descriptive research types. This study when collecting data using the method of observation, interviews and documentation. Researchers go directly to the field for data collection and as a research instrument. The results of the study are as follows: the habituation of the dhuhr prayer in the congregation of students is accustomed to dhuhr prayers every Monday to Thursday, through the dhuhr prayer congregation values are instilled namely prayer discipline, time discipline, discipline in rules.

Key words : *Planting, Discipline, Dhuhr prayer in congregation*

A. Pendahuluan

Shalat dhuhr berjamaah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa – siswi di SMP Ma'arif Kota Batu, kegiatan ini merupakan aturan sekolah. Tujuan diadakan sholat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa – siswa yang senantiasa tepat waktu dan berjamaah dalam melaksanakan shalat.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kondisi sekolah, peneliti melakukan observasi awal wawancara. Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan sholat dhuhr berjamaah dikatakan masih kurang efektif. Beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu, ketika waktu sudah menunjukkan sholat dhuhr siswa siswi menuju ke mushola dan aula. Tetapi ada beberapa siswa - siswi tidak menuju ke mushola dan aula. Dari beberapa siswa – siswi tersebut mereka memilih kabur untuk makan siang, duduk – duduk santai di kantin, malas dan ada juga siswi perempuan yang beralasan *udzur* padahal mereka sedang tidak *udzur*. Permasalahan lain dalam kedisiplinan seperti, antri dalam berwudhu akibatnya sholat tidak dilakukan secara berjamaah, tidak membawa mukena yang pada akhirnya mukena bergantian berakibat tidak sholat berjamaah.

Shalat dhuhur berjamaah adalah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh siswa – siswi di SMP Ma'arif Kota Batu, kegiatan ini merupakan aturan sekolah. Tujuan diadakan sholat berjamaah ini adalah untuk menciptakan siswa – siswa yang senantiasa tepat waktu dan berjamaah dalam melaksanakan shalat. Dari uraian diatas, maka tujuan penelian ini adalah 1) Mendiskripsikan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMP Ma'arif Kota Batu. 2) Mendiskripsikan nilai – nilai kedisiplinan yang ditanamkan melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMP Ma'arif Kota Batu. 3) Menganalisa hambatan nilai – nilai kedisiplinan melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMP Ma'arif Kota Batu.

B. Metode

Pada penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan & Bikken (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang – orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya untuk terjun ke lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, dan menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010 : 222).

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana guru menanamkan nilai – nilai kedisiplinan melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah kepada siswa - siswinya, maka dari itu peneliti terjun langsung ke SMP Ma'arif Kota Batu. Dimana SMP Ma'arif Kota Batu ini sudah diterapkan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. maka dari itu peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut, Letak SMP Ma'arif Kota Batu berada di Jl. Gondorejo, Oro – oro Ombo, Kecamatan Batu, Kot Batu. Pada penelitian ini, Subjek penelitian adalah orang - orang yang memiliki informasi untuk memperoleh data dan keperluan bahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama, siswa – siswi SMP Ma'arif Kota Batu. Dari informan tersebut peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru agama, siswa – siswi SMP Ma'arif Kota Batu.

Pada pelaksanaan pengumpulan data peneliti memerlukan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan

data secara efisien. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2007 : 308). Pada penelitian ini menggunakan teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan observasi terhadap kegiatan sholat dhuhur berjamaah berlangsung. Metode observasi digunakan untuk mengamati pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMP Ma'arif Kota Batu. Peneliti mengamati setiap gerak gerik siswa – siswi ketika adzan berkumandang dan setelah selesai sholat dhuhur berjamaah. Dalam pengumpulan data pada metode wawancara peneliti mewawancarai kepala sekolah dan guru agama untuk menanyakan bagaimana membiasakan siswa – siswi agar melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian menanyakan bagaimana penanaman nilai – nilai kedisiplinan dalam pembiasaan sholat dhuhur berjamaah. Dan yang terakhir peneliti mewawancarai beberapa siswa – siswi kelas VII dan VIII untuk menanyakan, apa yang siswa – siswi ketahui tentang sholat dhuhur berjamaah dan kedisiplinan dalam sholat. Dalam metode dokumentasi berguna sebagai melengkapi data observasi dan wawancara dalam penelitian berlangsung. Seperti halnya peneliti membutuhkan camera untuk memfoto atau memvideo kegiatan sholat dhuhur berjamaah. Tidak hanya itu saja peneliti membutuhkan *record* yang digunakan sebagai merekam suara ketika mewawancarai kepala sekolah, guru agama, siswa – siswi.

Pada teknik analisa data untuk memahami data yang telah didapatkan maka melalui tahapan reduksi, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah men-display data atau penyajian data. Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif yang harus dilakukan adalah dengan verifikasi atau membuat kesimpulan.

Keabsahan data adalah mengecek apakah laporan atau temuan hasil penelitian tersebut betul – betul sesuai dengan data. Untuk menjamin data tersebut betul – betul sesuai maka dari itu menggunakan teknik kriteria derajat kepercayaan. Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu (Moelong, 2012: 324). Pada keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dalam penelitiannya. Hal ini dikarenakan terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang dapat mempermudah penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan informan yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru PAI, dan siswa – siswi SMP Ma'arif Kota Batu. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencari data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda – beda seperti teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penerapannya dengan mengecek hasil wawancara dari berbagai informasi yang berkaitan dengan penanaman nilai – nilai kedisiplinan melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMP Ma'arif Kota Batu. Melalui triangulasi

sumber dan teknik maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau narasumber memberikan data yang sama maka data tersebut dapat dikatakan kredibel atau benar.

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Pembiasaan Sholat Duhur Berjamaah Di SMP Ma'arif Kota Batu*

Salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Ma'arif Kota Batu ini adalah pembiasaan kegiatan shalat dhuhur berjamaah. Kegiatan tersebut sudah lama menjadi agenda rutin SMP Ma'arif Kota Batu (selain hari jum'at dan sabtu). Kegiatan pembiasaan shalat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan sudah dilaksanakan sejak lama.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini siswa – siswi dapat merasakan nilai – nilai yang terdapat dalam pembiasaan sholat dhuhur berjamaah yaitu disiplin dalam taat beribadah sholat dan disiplin dalam waktu. Bapak Supa'at mengungkapkan bahwa kegiatan sholat dhuhur ini semata – mata untuk meningkatkan keimanan anak – anak agar mereka disiplin dalam sholat, pernyataan tersebut sama halnya menurut Tsani (2007 : 23) bahwa waktu – waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya.

Dengan sholat dhuhur berjamaah dapat menumbuhkan kesadaran kepada warga di sekolah untuk taat beribadah terutama sholat. Dengan melaksanakan ibadah kepada Allah maka kita akan selalu mengingat Allah maka dari itu dapat meningkatkan dan ketaqwaan kita kepada Allah, maka hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat Thoha ayat 14 yang artinya sungguh aku ini Allah tidak ada tuhan selain aku, maka sembahlah aku dan laksanakanlah sholat untuk mengingat aku. Dari arti surat diatas sudah dijelaskan bahwa dengan kita melaksanakan sholat maka kita selalu mengingat Allah, tidak hanya itu saja arti surat diatas menjelaskan bahwa tuhan hanya satu yaitu Allah tidak ada yang selain Allah SWT.

Di SMP Ma'arif Kota Batu dengan diadakan pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini mampu membuat siswa – siswinya bertaqwa kepada Allah dengan pembiasaan sholat dhuhur inilah sekolah menanamkan kepada siswa – siswi agar terbiasa untuk sholat berjamaah. “Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang – ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan” (Fadillah, 2013 : 166). Dengan diadakan pembiasaan seperti sholat dhuhur berjamaah di SMP Ma'arif Kota Batu agar siswa – siswi itu terbiasa untuk melaksanakan sholat dhuhur meskipun sebagian besar siswa – siswi terpaksa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Dengan pembiasaan

yang secara terus menerus seperti itu nantikan siswa – siswi akan disiplin atau terbiasa dengan sendiri melaksanakan sholat dhuhur berjamaah

2. Penanaman Nilai – nilai Kedisiplinan Melalui Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah

Dengan penanaman nilai kedisiplinan ini diharapkan siswa – siswi dapat menerapkan nilai – nilai kedisiplinan yaitu dapat melaksanakan sholat dhuhur di awal waktu tidak sholat dhuhur saja melainkan sholat fardhu yang lainnya. Kemudian siswa – siswi diharapkan dapat menyesuaikan ketika berada didalam masjid, bahwasanya masjid tempat ibadah yang suci. Selain dengan penanaman nilai kedisiplinan siswa – siswi juga diharapkan mengetahui gerakan sholat yang baik dan benar sehingga sholat mereka menjadi khuyuk dan semata - mata beribadah sholat karena Allah SWT. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak (Fadillah, 2013 : 192).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan bahwa penanaman nilai kedisiplinan sudah diterapkan oleh SMP Ma'arif Kota Batu salah satunya pembiasaan sholat dhuhur. Tetapi tingkat kedisiplinan seorang siswa – siswi itu berbeda – beda ada yang disiplinnya tinggi ada yang disiplinnya rendah. Seperti di SMP Ma'arif Kota Batu ketika pembiasaan sholat dhuhur berjamaah siswa yang disiplin langsung ke mushola mengambil air wudhu sedangkan siswa yang tidak disiplin harus menunggu ditegor guru agar mau sholat.

Aktualisasi dari nilai disiplin akan terlihat dengan perilaku tertib, patuh dan taat terhadap berbagai tata aturan yang telah di undangkan (Muslim, 2019 : 271). Untuk kedisiplinan dalam sholat jika ada siswa – siswi yang tidak khusuk saat sholat diperlukan pembinaan kembali oleh guru agama. Biasanya oleh guru agama akan memberikan sanksi berupa mengulang kembali shalat dhuhurnya sampai siswa – siswi itu benar melakukan sholat dengan hal ini dapat membuat siswa – siswi disiplin dalam sholat.

3. Hambatan – hambatan penanaman nilai – nilai kedisiplinan melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah

Dari hasil penelitian, peneliti melihat jika hambatan – hambatan saat penanaman nilai kedisiplinan melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah terjadi karena siswa – siswi itu sendiri. Hal ini dikarenakan ada siswa – siswi yang malas jadi dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan pada siswa. Hal ini perlu adanya ketegasan oleh pihak bapak ibu guru agar anak – anak mau disiplin. Hambatan lain dalam disiplin juga dari

pengaruh teman, jika teman rajin atau disiplin maka anak pun akan ikut disiplin atau rajin sedangkan jika teman yang tidak rajin maka temannya akan ikut – ikutan.

Dalam menjalankan aktivitas – aktivitas agama, beribadah dan sebagainya, biasanya remaja itu sangat dipengaruhi oleh teman – temannya, misalnya remaja yang ikut dalam kelompok yang tidak sholat atau acuh tak acuh terhadap ajaran agama maka ia akan mau mengorbankan sebagian keyakinan demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya (Daradjat, 2006 :63).

Fasilitas di sekolah juga termasuk hambatan bagi pelaksanaan suatu kegiatan. Jika dilihat untuk fasilitas pada kegiatan sholat dhuhur sebenarnya sudah memadai. Bahwa sudah ada mushola dan tempat wudhu, tetapi yang jadi permasalahan yaitu mushola yang kurang luas jadinya saat pelaksanaan sholat bergantian. Begitu juga untuk tempat sholat perempuan yang berada di aula belakang dimana tempat itu juga tidak terlalu luas. Hal lain yang menjadi hambatan adalah air wudhu yang sering mati, jadinya dapat mengganggu proses pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah.

D. Kesimpulan

Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMP Ma'arif Kota Batu sudah dilaksanakan sejak lama. Dengan kegiatan pembiasaan sholat dhuhur ini dapat menanamkan nilai kedisiplinan yaitu disiplin dalam taat beribadah sholat dan disiplin waktu. Melalui penanaman nilai kedisiplinan pada pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini diharapkan siswa – siswi dapat melaksanakan sholat di awal waktu, melaksanakan sholat dengan baik dan benar, lalu siswa dapat menyesuaikan diri ketika berada di dalam masjid.

Daftar Rujukan

- Bogdan, R., & Bikken, S. (1992). *Qualitative Research for Education*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Daradjat, Zakiah. (2006). *Problema Remaja di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Fadillah, Muhammad & Khorida, Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim, Moh. (2019). Nilai – nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Dalam Sa'dullah (Ed). *Pendidikan Karakter Kebangsaan – Teori dan Praktik*. Malang: Inteligensia Media.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tsani, Syahid. (2007). *Terapi Khusyuk Penenang Hati*. Jakarta: Zahra.